

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM KOTA SAMARINDA

Muhammad Yuda Ramadan¹, Rina Masitoh Hariyadi², Ahmad Sirri³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : sammastah@gmail.com

Keywords :

*Management Audit,
Internal Control System,
Inventory Function,
Effectiveness*

ABSTRACT

This study examines the impact of the implementation of Accounting Information Systems (AIS) and accounting knowledge on the development of MSME businesses. Using a descriptive research method, it aims to describe and analyze the relationship between these variables and MSME growth. The findings reveal that both AIS implementation and accounting knowledge have significant positive effects on business development, with respective t-count values (3.400 and 2.703) exceeding the t-table threshold (1.672) and significance levels below 0.05. Simultaneously, the combined effect showed an F-count of 31.418, indicating a highly significant influence. MSMEs utilize AIS and accounting knowledge at various complexity levels, from basic applications by individuals to more advanced stages requiring skilled workers.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

UMKM punya peran penting dalam ekonomi Indonesia. Selain menyerap banyak tenaga kerja, UMKM juga jadi penggerak distribusi hasil pembangunan. Data Kemenkop menunjukkan 99% bisnis di Indonesia adalah UMKM, yang menyumbang 61,9% PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja lokal.

Sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM perlu terus berkembang dan beradaptasi, terutama dalam hal teknologi, sistem informasi, dan akuntansi. Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil, sektor riil seperti UMKM harus diberdayakan.

Perkembangan usaha penting agar bisnis tidak stagnan. Ciri-cirinya seperti naiknya omset, bertambahnya karyawan, dan perluasan usaha. Menurut Putri dkk. (2014), perkembangan usaha melibatkan pengolahan berbagai sumber daya jadi produk/jasa yang dibutuhkan konsumen.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM terbagi dua: internal (modal, SDM, jaringan, kemampuan bersaing) dan eksternal (iklim usaha, sarana prasarana, akses pasar). Kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan penggunaan sistem informasi, yang sayangnya masih rendah karena berbagai hambatan seperti pendidikan, pengalaman, dan kurangnya pelatihan.

Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Aset dan Omset

No.	Kelompok UMKM	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Pengetahuan akuntansi penting bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Menurut Wahana (2016: 5), pengetahuan adalah segala hal yang berkaitan dengan proses mengetahui, termasuk cara dan hasilnya. Sedangkan menurut Muda (2017:1), akuntansi adalah disiplin ilmu yang menyediakan informasi untuk menjalankan dan mengevaluasi aktivitas organisasi secara efisien.

Teknologi informasi juga berperan besar dalam pengembangan UMKM. Teknologi ini bisa membantu usaha berkembang, tapi juga membawa tantangan. Penggunaan TI dapat mengubah cara bisnis dijalankan dan meningkatkan daya saing, terutama dalam hal rantai pasokan.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan UMKM adalah inovasi pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA menjadi dasar dari sistem lain seperti keuangan, pemasaran, produksi, dan SDM karena menyediakan data keuangan yang dibutuhkan.

Menurut James. A, (2018:17), SIA terdiri dari tiga bagian utama: sistem pemrosesan transaksi (untuk kegiatan harian), sistem pelaporan buku besar (untuk laporan keuangan), dan sistem pelaporan manajemen (untuk pengambilan keputusan internal).

Menurut Mulyadi, 2018:1), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem catatan dan laporan keuangan yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan usaha. SIA sangat berkaitan dengan teknologi informasi dan bisa membantu UMKM dalam berbagai hal seperti pengadaan bahan, penentuan harga, dan penyusunan laporan keuangan. Informasi dari akuntansi juga penting untuk pengawasan dan pengambilan keputusan usaha.

Namun, banyak pelaku UMKM masih kesulitan menerapkan akuntansi karena keterbatasan SDM, kurangnya pengetahuan keuangan, minimnya informasi, dan belum tersedianya panduan yang memadai. Mereka juga harus sadar bahwa buku panduan saja tidak cukup—teknologi juga perlu dimanfaatkan.

Di Kota Samarinda, UMKM beragam, seperti kuliner, pakaian, dan perlengkapan. Ada yang sudah menggunakan SIA berbasis komputer, ada juga yang belum. Penggunaan SIA belum menjadi standar, sehingga muncul perbedaan dalam operasional, seperti kecepatan kerja dan pengambilan keputusan. Tentu, hal ini berkaitan erat dengan pengetahuan akuntansi.

Pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh dalam perkembangan usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SIA dan pengetahuan akuntansi terhadap perkembangan UMKM di Samarinda. Hasilnya diharapkan bisa meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Penerapan sistem informasi akuntansi adalah bagian dari pengimplementasian dari sebuah sistem yang digunakan untuk mengatur keuangan dalam sebuah entitas. Indikator dari Penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas Informasi

Informasi yang dihasilkan oleh SIA harus relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan.

b. Efisiensi Biaya

Implementasi dan operasional SIA harus menghasilkan penghematan biaya bagi organisasi.

c. Kepuasan Pelanggan

Sistem harus mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan informasi yang tepat dan layanan yang lebih baik.

2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Pengetahuan akuntansi merupakan faktor penting dalam menggerakkan sebuah bisnis. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Analisis Keuangan
Memiliki kemampuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan dan data akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasional.
 - b. Kemampuan Penggunaan Teknologi Akuntansi
Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi informasi yang mendukung proses akuntansi, seperti sistem ERP dan alat analisis data.
 - c. Efisiensi Proses Akuntansi
Memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan pelaporan transaksi akuntansi secara efisien
3. Perkembangan Usaha (Y)
- Perkembangan usaha adalah suatu indikasi dalam perusahaan yang menunjukkan progress kemajuan dari usaha tersebut dan memiliki indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :
- a. Peningkatan pendapatan
Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - b. Peningkatan jumlah Pelanggan
Pelanggan adalah setiap orang yang memakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain dan tidak untuk diperdagangkan. Jadi jumlah pelanggan adalah jumlah pembeli yang membeli dagangan atau jasa yang ditawarkan.
 - c. Peningkatan kualitas produk
produk Merupakan suatu pengelolaan kualitas atau mutu produk yang dilaksanakan perusahaan untuk menciptakan produk yang di inginkan oleh konsumen.
 - d. Peningkatan kualitas SDM.
Usaha yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka juga akan berdampak pada performa dan kemajuan usaha.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini Merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di kota Samarinda. Responden yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM yang menerapkan SIA di kota Samarinda Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap perkembangan usaha UMKM di kota Samarinda.

Rincian Data yang diperlukan

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum UMKM di kota Samarinda
2. Deskripsi usaha responden
3. Jawaban kuisisioner dari responden

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)**
 - a. Wawancara
 - b. Kuisisioner (Menggunakan skala likert)

Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Aset dan Omset

No	Kriteria / Kategori Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hadi, (1991)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen, arsip, maupun catatan penting yang berhubungan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap perkembangan usaha UMKM di kota Samarinda.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah bagian dari total individu dengan ciri tertentu, yang hidup atau menempati suatu wilayah.

Populasi menurut Sugiyono, (2018:80):

Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dari penelitian ini adalah **158.624** Usaha MKM di kota Samarinda.

Menurut sugiyono (2018:81) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus di seleksi melalui teknik *purposive sampling* yaitu total dari sample yang lolos dari kriteria yang digunakan, berikut adalah kriterianya:

1. UMKM yang masih aktif beroperasi
2. UMKM yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang menggunakan aplikasi dengan Fitur umumnya meliputi:
 - a. Pencatatan Transaksi: Merekam setiap transaksi penjualan, termasuk jumlah dan harga barang yang dijual.
 - b. Manajemen Stok: Mengelola persediaan barang dan memberikan informasi tentang jumlah stok yang tersedia.
 - c. Pembuatan Laporan: Menyediakan laporan penjualan, laporan laba rugi, dan laporan inventaris yang membantu dalam analisis keuangan.
3. UMKM yang memiliki Pengetahuan Akuntansi dalam mengelola usahanya dengan mengetahui cara:
 - a. Mengetahui alur transaksi
 - b. Mengetahui penggunaan aplikasi transaksi
 - c. Mengetahui pembuatan laporan keuangan

Jumlah Sampel yang terseleksi berjumlah 60 UMKM

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Uji Validitas menurut (Ghozali 2018:51) “Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.”

Data valid Menurut Ghozali (2018:44): Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

b. Uji reliabilitas

Kata reliabilitas yang disebut dalam bahasa Inggris yaitu reliability adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.

Uji reliabilitas Menurut (Ghozali,2018:45) Terkait uji reliabilitas umumnya digunakan untuk mengukur konsistensi dari menggunakan cronbach's alpha (α). Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's alpha (α) $>$ 0,60 maka variabel dikatakan reliabel atau handal.
- b. Jika nilai Cronbach's alpha (α) $<$ 0,60 maka variabel dikatakan tidak reliabel atau tidak handal.

2.Uji asumsi klasik

Menurut Ghozali (2018:159) “Menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.”

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut (Ghozali, 2018:161-167) Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>$ 0,05. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka tolerance $> 0,1$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

Pengujian heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi menurut Ghozali, (2018: 95) :Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel

independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Menurut Ghozali (2018:21) metode regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Perkembangan Usaha UMKM

α = Konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = pengetahuan akuntansi

e = error

Pengujian hipotesis

1. Uji Parsial (t)

uji statistik t (parsial), Menurut Ghozali (2018:98) : pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk melakukan uji t (parsial) adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t- tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh.

Hipotesis diterima, apabila t-hitung > t-tabel, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji Simultan (f)

Uji F menurut Imam Ghozali (2018:97) : “Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS” .

Variabel penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, sebagai variabel dependennya. Dengan menggunakan derajat signifikan sebesar 0,05, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan, uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila F-hitung > F-tabel, maka Hipotesis diterima, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji dari alat analisis yang disebutkan:

H₁: Hipotesis diterima jika terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap perkembangan Usaha UMKM dan sebaliknya

H₂: Hipotesis diterima jika terdapat pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap perkembangan Usaha UMKM, dan sebaliknya

H₃: Hipotesis diterima oleh peneliti jika terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi secara simultan terhadap perkembangan Usaha UMKM , dan sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1.Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang mengukur tingkat keaslian suatu intrumen penelitian. Sebuah intrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tetap dengan membandingkan nilai r hitung dengan r

tabel, r hitung didapatkan dengan menguji korelasi antara pertanyaan . Dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pengujian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

A. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji validasi variabel sistem informasi akuntansi (X1) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 : Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Variabel	Nilai R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.625	0.2500	Valid
X1.2	0.698	0.2500	Valid
X1.3	0.706	0.2500	Valid
X1.4	0.652	0.2500	Valid
X1.5	0.636	0.2500	Valid

Sumber : Data *Output* SPSS peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menyatakan bahwa dari lima item pertanyaan, semuanya dinyatakan valid, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai r hitung > dari nilai r tabel sehingga variabel penerapan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini valid.

B. Pengetahuan Akuntansi

Hasil uji validasi dari variabel pengetahuan akuntansi (X2) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 : Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X2)

Variabel	Nilai R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0.635	0.2500	Valid
X2.2	0.679	0.2500	Valid
X2.3	0.650	0.2500	Valid
X2.4	0.714	0.2500	Valid
X2.5	0.765	0.2500	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menyatakan bahwa dari lima item pertanyaan, semuanya dinyatakan valid, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai r hitung > dari nilai r tabel sehingga variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini valid.

C. Perkembangan Usaha UMKM

Hasil uji validasi dari variabel perkembangan usaha UMKM (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 : Uji Validitas Perkembangan usaha UMKM (Y)

Variabel	Nilai R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0.749	0.2500	Valid
Y.2	0.693	0.2500	Valid
Y.3	0.757	0.2500	Valid
Y.4	0.730	0.2500	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menyatakan bahwa dari empat item pertanyaan, semuanya dinyatakan valid, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai r hitung > dari nilai r tabel sehingga variabel perkembangan usaha UMKM dalam penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap suatu pertanyaan untuk melihat tingkat konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab pertanyaan dari indicator suatu variabel. Dasar penentu uji reliabilitas menggunakan tingkat *Cronbach's Alpha* 0,6, apabila hasil uji reliabilitas diatas angka tersebut maka variabel dapat dikatakan reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2), dan perkembangan usaha UMKM (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), dan Perkembangan Usaha (Y)

No	Variabel	Insturmen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	X1	0.674	Reliabel
2	Pengetahuan Akuntansi	X2	0.718	Reliabel
3	Perkembangan Usaha UMKM	Y	0.712	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 6 sistem informasi akuntansi memperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,674, pengetahuan akuntansi sebesar 0,718, perkembangan usaha UMKM sebesar 0,742. maka dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, perkembangan usaha UMKM reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah pendistribusian variabel normal. Hasil dari uji normalitas bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7 : Uji Normalitas

N	60
Asymp, Sig. (2-tailed)	.009 ^c

Sumber : Data Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 7 diatas, didapatkan nilai signifikan pada baris *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar $0,09 > 0,05$, sehingga menunjukkan data tersebut berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas didalam model regresi. Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dengan batas *cutoff tolerance* $<0,10$ atau nilai VIF > 10 hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8 : Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.527	1.907
Pengetahuan Akuntansi	.525	1.907

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8 uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai *tolerance* variabel penerapan sistem informasi akuntansi $0,527 > 0,10$ dan VIF $1,907 < 10,00$ hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Nilai *tolerance* variabel pengetahuan akuntansi $0,525 > 0,10$ dan VIF $1,907 < 10,00$, hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada variabel pengetahuan akuntansi.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan dengan menguji nilai hasil *residue* yang di absolutkan kemudian diuji linear, hasil signifikansi tersebut dibandingkan dengan 0,05, tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih tinggi. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.859
Pengetahuan Akuntani	467

Dependent : Abs_RES

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9 uji heteroskedastisitas menunjukkan masing masing variabel *independent* diperoleh tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Variabel penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0.856, variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,467, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing masing variabel *independent*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari uji regresi dengan menggunakan variabel bebas yaitu penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2), dengan variabel terikat yaitu perkembangan usaha UMKM (Y). berikut adalah hasil dari uji regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat :

Tabel 10 : Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficient						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constanta)	-1.971	2.124		-.928	.357
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.473	.139	.434	3.400	.001
	Pengetahuan Akuntani	.386	.143	.345	2.703	.009

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji regresi dari tabel 10 diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.971 + 0,473 X_1 + 0,386 X_2$$

Keterangan :

Y = Perkembangan Usaha UMKM

a = konstanta

- b1-b2 = Koefisien regresi
 X1 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
 X2 = Pengetahuan Akuntansi

Berdasarkan analisis nilai koefisien regresi tersebut didapatkan Kesimpulan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -1.971 yang menunjukkan bahwa variabel perkembangan usaha UMKM menganggap variabel independen (Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi) dianggap konstan atau tetap.
2. Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1), menunjukkan nilai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,473, dapat diartikan jika penerapan sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan variabel Y Perkembangan Usaha UMKM (Y) meningkat, apabila penerapan sistem informasi akuntansi semakin bagus, maka perkembangan usaha umkm semakin meningkat di Kota Samarinda.
3. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X2), menunjukkan nilai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,386, dapat diartikan jika pengetahuan akuntansi mengalami peningkatan sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan variabel Perkembangan Usaha UMKM (Y) meningkat, apabila pengetahuan akuntansi semakin berkembang, maka perkembangan usaha umkm semakin meningkat di Kota Samarinda.

5. Uji t

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) secara parsial atau individu berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM (Y) dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel dengan dan mengukur tingkat signifikansinya dengan tolak ukur 0,05, jika dibawah angka tersebut berarti variabel tersebut signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 : Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	3.400	1.67252	.001
Pengetahuan Akuntani	2.703	1.67252	.009

Dependent variable : perkembangan usaha UMKM

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5% dengan derajat bebas (df) = n-k (60-3-1 = 56) maka diperoleh t tabel sebesar 1.67252, dari pengolahan data diperoleh hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Pengaruh Penerapan Sistem informasi akuntansi (X1) terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Y)

Variabel penerapan sistem informasi akuntansi pada tabel 11 memperoleh t hitung sebesar 3,400 lebih besar dari t tabel 1,672 dengan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Diketahui bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama “Terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang signifikan Pada perkembangan Usaha UMKM” diterima.

- b. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X2) terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Y)

Variabel pengetahuan akuntansi pada tabel 11 memperoleh t hitung sebesar 2,703 lebih besar dari t tabel 1,672 dengan signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Diketahui

bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua “Terdapat pengaruh Pengetahuan Akuntansi pada Perkembangan Usaha UMKM” diterima.

6. Uji F

Penelitian ini menguji secara simultan atau bersama-sama variabel bebas yaitu penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) terhadap variabel terikat yaitu perkembangan usaha UMKM (Y). Berikut adalah hasil dari uji F :

Tabel 12 : Uji F

ANOVA						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	62.837	2	31.418	30.066	.000
	Residual	59.563	57	1.045		
	Total	122.400	59			

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel F pada keyakinan 95%, α 5%, nilai $F = (k-1;n-k) F = (3-1;60-3) = (2 ; 57) = 3,16$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 31.418 lebih besar dari F tabel 3,16 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima.

7. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 : Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717	.513	.496	1.02224

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan akuntansi, SIA

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel 13 diatas memberikan nilai koefisien korelasi berganda (R), yaitu korelasi antara variabel bebas penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) terhadap variabel terikat perkembangan usaha UMKM (Y) sebesar 0,717. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi berganda (Adjusted R Square) R^2 adalah 0,496 atau 49,6%, yang berarti sebesar 49,6% perkembangan usaha UMKM (Y) dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2)

8. Pembahasan

a. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kota Samarinda

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Koefisien regresi SIA sebesar 0,473 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan SIA akan meningkatkan perkembangan usaha UMKM, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,400 yang lebih besar dari t tabel (1,672) dan nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM.

SIA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan di UMKM, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Untuk usaha

mikro, SIA membantu pengorganisasian, efisiensi waktu, dan meningkatkan pendapatan serta jumlah pelanggan. Usaha kecil menggunakan SIA untuk meningkatkan pelaporan dan efisiensi biaya, yang berdampak pada peningkatan distribusi produk dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, usaha menengah memanfaatkan SIA untuk mengelola laporan cabang dan pengambilan keputusan strategis, yang meningkatkan kualitas produk dan SDM, serta kepuasan pelanggan.

Secara keseluruhan, penerapan SIA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, kualitas produk, jumlah pelanggan, dan kualitas SDM pada UMKM. Semakin baik penerapan SIA, semakin lancar transaksi dan semakin meringankan beban biaya usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Fitriani, (2023: 9) yang menyatakan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Indonesia.

b. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha UMKM

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM (Y). Koefisien regresi pengetahuan akuntansi sebesar 0,386 mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi akan berkontribusi pada peningkatan perkembangan usaha UMKM, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,703 yang lebih besar dari t tabel (1,672) dan nilai signifikan 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM.

Pengetahuan akuntansi berperan penting dalam berbagai aspek pengelolaan usaha UMKM, seperti kemampuan analisis keuangan, penggunaan teknologi akuntansi, dan efisiensi proses akuntansi, yang langsung berdampak pada peningkatan performa usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada usaha mikro, pengetahuan akuntansi sangat penting untuk mengelola arus kas dan modal secara mandiri, yang mendukung keputusan keuangan yang tepat dan peningkatan pendapatan. Penggunaan teknologi akuntansi juga meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan kualitas SDM.

Pada usaha kecil, pengetahuan akuntansi yang lebih mendalam diperlukan untuk menangani pencatatan dan pelaporan yang lebih kompleks. Penggunaan perangkat lunak akuntansi membantu mempercepat dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yang pada gilirannya mendukung strategi produksi dan pemasaran yang lebih baik, serta meningkatkan jumlah pelanggan dan kualitas produk. Selain itu, efisiensi proses akuntansi mengurangi kesalahan pembukuan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha kecil.

Pada usaha menengah, pengetahuan akuntansi harus lebih profesional untuk mendukung analisis keuangan yang lebih kompleks, seperti mengelola laporan keuangan dari berbagai cabang atau unit usaha. Penggunaan teknologi akuntansi yang lebih canggih memudahkan pengintegrasian laporan keuangan, meningkatkan efisiensi akuntansi, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk dan SDM, serta peningkatan pendapatan dan jumlah pelanggan.

Secara keseluruhan, pengetahuan akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM, membantu mengelola keuangan dengan lebih baik, mempercepat proses akuntansi, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari & Rustiana, (2019:8), yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah.

c. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha UMKM

Berdasarkan hasil analisis, variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) menunjukkan F hitung sebesar 31,418, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM di Kota Samarinda. Kombinasi penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi memberikan UMKM alat yang efektif untuk meningkatkan efisiensi, struktur, dan perkembangan usaha mereka. Semakin baik penerapan keduanya, semakin pesat perkembangan usaha UMKM di kota ini.

Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi memiliki dampak yang signifikan pada berbagai jenis usaha UMKM. Pada usaha mikro, kombinasi ini membantu pengelolaan yang lebih efisien meskipun dengan sumber daya terbatas, meningkatkan pendapatan dan jumlah pelanggan. Pada usaha kecil, keduanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengelolaan transaksi, yang berkontribusi pada peningkatan distribusi produk dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, pada usaha menengah, penerapan keduanya mendukung peningkatan kualitas SDM dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat, terutama dalam pengelolaan cabang dan pengembangan usaha, yang meningkatkan pendapatan dan jumlah pelanggan secara signifikan.

Secara keseluruhan, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi pada UMKM di Kota Samarinda, semakin kuat perkembangan usaha mereka, baik dari segi pendapatan, jumlah pelanggan, kualitas produk, maupun kualitas SDM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Amanda Lestari (2019), yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Samarinda. Semakin baik penerapannya, makin berkembang pula usaha UMKM.
2. Pengetahuan Akuntansi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Semakin luas dan baik pengetahuan akuntansi pelaku usaha, maka makin besar potensi perkembangan usahanya.
3. Kombinasi antara Penerapan SIA dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Ini menunjukkan bahwa keduanya penting dan saling mendukung dalam memajukan usaha.

Saran:

1. Untuk Pengusaha:
UMKM yang sudah menggunakan SIA dan akuntansi diharapkan terus meningkatkan penerapannya. Bagi yang belum, disarankan mulai mengintegrasikan SIA dan memperdalam pengetahuan akuntansi demi mendukung perkembangan usaha.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Dianjurkan untuk meneliti dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan menggambarkan kondisi UMKM secara menyeluruh di Kota Samarinda.

REFERENCES

- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James. A, H. (2018). *Accounting Information System* (Tenth Edit). South Western.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Muda, I. dkk. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Madenatera.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Pustaka Diamond.